

PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI WILAYAH KELURAHAN DUREN SAWIT: MENGENAL LEBIH JAUH PENYAKIT GASTRITIS

Meiana Dwi Andini, Guruh Subagya*

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan IKIFA, Jakarta, Indonesia.

*Email: guruhsubagya@ikifa.ac.id

ABSTRAK

Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevelensi 274.396 kasus dari 238.452.952 jiwa penduduk. Untuk mengatasi hal ini maka diperlukan awarness dan peningkatan pengetahuan masyarakat terkait bahaya dari penyakit gastritis. Tujuan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait gastritis yang dilakukan di wilayah Kelurahan Duren Sawit. Kegiatan PkM dilakukan pada 26 Februari 2024 dengan dihadiri oleh 34 orang warga dari beberapa RW. Metode yang digunakan adalah penyuluhan materi dengan bantuan power point dengan 2 sesi materi yaitu definisi dan penyebab gastritis serta pengobatannya. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Duren Sawit dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup antusias dalam kegiatan PkM.

Kata kunci: Gastritis, Lambung, Duren Sawit.

ABSTRACT

The incidence of gastritis in several regions in Indonesia is quite high, with a prevalence of 274,396 cases out of 238,452,952 residents. To overcome this, awareness and increasing public knowledge regarding the dangers of gastritis are needed. The aim of this Community Service (PkM) is to increase public knowledge regarding gastritis carried out in the Duren Sawit Village area. The PkM activity was carried out on February 26, 2024, and was attended by 34 residents from several RW. The method used is counseling material with the help of Power Point presentations with two material sessions, namely the definition and causes of gastritis and its treatment. Based on the results of community service activities in Duren Sawit Village, it can be concluded that the community is quite enthusiastic about PkM activities.

Keywords: Gastritis, Stomach, Duren Sawit

PENDAHULUAN

Bersamaan dengan perkembangan zaman yang membawa perubahan pola hidup, termasuk pola makan manusia, penyakit-penyakit yang berkaitan dengan sistem pencernaan pun semakin kompleks. Adapun penyakit yang sering dianggap sepele oleh masyarakat seperti gastritis (Rina et al., 2025; Sylvia & Suwahyu, 2024). Gastritis atau dikenal dengan sakit maag merupakan peradangan (pembengkakan) dari mukosa lambung yang disebabkan oleh faktor iritasi dan infeksi (Mulat, 2016). Ada beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya kekambuhan gastritis diantaranya pola makan, frekuensi makanan, porsi makan, jenis makanan seperti kopi, teh, rokok, alkohol, dan stress (Septiana et al., 2025). Persentase dari angka kejadian gastritis di Indonesia menurut WHO adalah 40,8%. Angka kejadian gastritis pada beberapa daerah di Indonesia cukup tinggi dengan prevelensi 274,396 kasus dari 238,452,952 jiwa penduduk (Tussakinah et al., 2018).

Pengetahuan yang cukup akan gastritis ini sangat diperlukan pada tiap individu karena gastritis apabila dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya pencegahan akan membuat kesehatan semakin parah dan dapat mengakibatkan kanker lambung bahkan dapat menyebabkan kematian (Simbolon & Simbolon, 2022). Dampak dari gastritis bisa mengalami komplikasi seperti pendarahan saluran cerna bagian atas, hematemesis dan anemia, ulkus peptikum, perforasi. Gastritis juga dapat mengganggu keadaan gizi atau status gizi (Alfian, 2024; Dillasamola, 2024). Oleh karena itu, harus mengetahui apa yang membuat terjadinya penyakit tersebut sehingga bisa melakukan tindakan agar tidak terjadinya kembali penyakit tersebut atau kekambuhan.

Pengobatan gastritis meliputi terapi konservatif dan medikamentosa. Terapi konservatif meliputi perubahan pola hidup, mengatasi stres, tidak merokok, berhenti minum alkohol, atau kopi, sedangkan terapi medikamentosa atau terapi farmakologis yang menggunakan obat-obatan (Hernanto, 2018). Berdasarkan penelitian tentang pengetahuan pasien gastritis di Puskesmas Karangsembung terhadap penggunaan antasida menunjukkan pengetahuan pasien terhadap interaksi (29,6%), lama penggunaan (46,2%) dan aturan pakai (27,5%) antasida tergolong

kurang (Susanti et al., 2022).

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Kepek Bantul tentang pengaruh tingkat pendidikan terhadap pengetahuan penggunaan antasida menunjukkan bahwa terdapat 25 responden (26,31%) dengan pengetahuan yang baik, kemudian terdapat 22 responden (23,16%) dengan pengetahuan cukup serta terdapat 48 orang (50,53%) dengan pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan antasida menunjukkan hasil pengetahuan masyarakat kurang karena menggunakan obat tradisional yang dibeli dari jamu keliling dari pada obat kimia (Eka Septyaningrum & Hastuti, 2022). Berdasarkan pemaparan di atas maka tim dosen STIKes IKIFA memutuskan untuk melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di wilayah Kelurahan Duren Sawit dengan tema Mengenal Lebih Jauh Penyakit Gastritis di wilayah Kelurahan Duren Sawit Jakarta Timur.

METODE

Kegiatan ini merupakan upaya promotif dan preventif agar warga sekitar Kelurahan Duren Sawit lebih memahami dan mengenal gastritis. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pemberian edukasi melalui kegiatan penyuluhan oleh pemateri yang berkompeten. Tema kegiatan ini adalah mengenal lebih jauh penyakit gastritis di wilayah Kelurahan Duren Sawit dimana terdapat 2 sesi penyampaian materi yaitu terkait definisi dan penyebab gastritis dan terkait pengobatan gastritis. Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan secara luring pada 26 Februari 2024, pukul 09.00-11.00 di Kelurahan Duren Sawit dengan jumlah responden sebanyak 34 orang warga dari beberapa RW.

HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilakukan pada hari Senin, 26 Februari 2024 di RPTRA Ratu Karensa Indah, Kelurahan Duren Sawit, Jakarta Timur yang dihadiri oleh 34 warga. Semua responden yang hadir berasal dari beberapa RW di wilayah Kelurahan Duren Sawit. Kegiatan PkM kali ini bertemakan “Mengenal lebih jauh penyakit gastritis” yang terbagi menjadi beberapa sesi. Sesi pertama adalah penyampaian materi pertama dan materi kedua, sengan sesi kedua adalah sesi diskusi oleh tim dosen dengan responden.

Materi pertama yang disampaikan terkait definisi dan penyebab gastritis, sedangkan materi kedua yang disampaikan mengangkat topik terkait pengobatan gastritis. Penyampaian materi yang dilakukan menggunakan media *power point*. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan diskusi antara tim dosen dengan responden. Terlihat antusiasme responden saat sesi diskusi. Beberapa pertanyaan yang disampaikan saat sesi diskusi diantaranya adalah makanan apa saja yang harus dikonsumsi atau dihindari saat mengalami gastritis dan apakah yogurt bisa dikonsumsi saat gastritis. Beberapa makanan yang harus dihindari oleh penderita gastritis diantaranya adalah makanan dan minuman dengan pH rendah atau asam; konsumsi alkohol, kopi dan kafein; serta makanan yang berbumbu tajam atau pedas (Mustika & Cempaka, 2021). Selain itu, beberapa makanan yang dapat menurunkan gejala asam lambung diantaranya adalah sayuran seperti brokoli dan asparagus; jahe; pisang; putih telur serta yogurt (Kemenkes unit Pelayanan Kesehatan, 2021). Asam yang terbentuk di dalam yogurt adalah asam laktat yang justru dapat menyembuhkan luka pada dinding lambung (Dwipayana & Wirawan, 2018)

Setelah selesai penyampaian materi dilanjutkan dengan pemberian cinderamata dan foto bersama. Dokumentasi pada saat kegiatan PkM ditampilkan pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan PkM di wilayah Kelurahan Duren Sawit.
(Dokumentasi Pribadi)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Kelurahan Duren Sawit dapat disimpulkan bahwa masyarakat cukup antusias dalam kegiatan PkM.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada STIKes IKIFA terkait pendanaan kegiatan PkM; warga Kelurahan Duren Sawit, semua panitia yang bertugas dan kepada Koordinator PkM STIKes IKIFA yang telah membantu pelaksanaan kegiatan PkM hingga penulisan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. (2024). *Materi Pembelajaran Uji Kompetensi KKN Level IV: Pengobat Tradisional Ramuan*. UNJ Press.
- Dillasamola, D. (2024). *Buku Ajar Patosiologis Edisi 2*. CV Adanu Abimata.
- Dwipayana, I. M. P., & Wirawan, I. M. S. (2018). *Tanya Jawab Seputar Kencing Manis (Diabetes Mellitus) dan Sakit Maag (Gastritis)*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Eka Septyaningrum, A., & Hastuti, D. (2022). PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENGETAHUAN PENGGUNAAN ANTASIDA DI DUSUN KEPEK BANTUL PERIODE JANUARI 2022. *Forte Journal*, 2(2), 137–142. <https://doi.org/10.51771/fj.v2i2.336>
- Hernanto, F. F. (2018). Pola Hubungan Makan Dengan Pencegahan Gastritis dari SMK Antartika 2 Sidoarjo. *NERSMID: Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 1(2).
- Kemenkes unit Pelayanan Kesehatan. (2021). *5 Jenis Makanan Penurun Asam Lambung*.
- Mulat, T. M. (2016). TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PENYAKIT GASTRITIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAROMBONG KOTA MAKASSAR. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN SANDI HUSADA*, 4(1), 30–37. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v4i1.81>
- Mustika, S., & Cempaka, A. R. (2021). *Buku Pintar Pendekatan Gizi Pada Penyakit Pencernaan dan Hati*. UB Press.
- Rina, Anne Rufaridah, Rika Octriantiaskar, & Fonny Kurnia Putri. (2025). HUBUNGAN KETERATURAN POLA MAKAN DENGAN KEJADIAN

GASTRITIS PADA MAHASISWA FARMASI STIKes RANAH MINANG.
Jurnal Medicare, 4(3), 356–363.
<https://doi.org/10.62354/jurnalmedicare.v4i3.224>

Septiana, A., Andora, N., & Erwin, T. (2025). Faktor-faktor yang memengaruhi kekambuhan gastritis. *JOURNAL OF Qualitative Health Research & Case Studies Reports*, 5(2), 121–131. <https://doi.org/10.56922/quilt.v5i2.886>

Simbolon, P., & Simbolon, N. (2022). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Gastritis pada Mahasiswa. *Jurnal Kesehatan Terpadu (Integrated Health Journal)*, 13(1), 12–20. <https://doi.org/10.32695/jkt.v13i1.177>

Susanti, I., Octavia, D. R., & Shohifa Al Ulya, N. M. (2022). PENGETAHUAN PASIEN GASTRITIS DI PUSKESMAS KARANGKEMBANG TERHADAP PENGGUNAAN ANTASIDA. *Jurnal Wiyata: Penelitian Sains Dan Kesehatan*, 9(1), 21. <https://doi.org/10.56710/wiyata.v9i1.526>

Sylvia, E., & Suwahyu, R. (2024). Hubungan Pola Makan dan Stress terhadap Kejadian Gastritis di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 5(1), 44–50. <https://doi.org/10.22437/jini.v5i1.31917>

Tussakinah, W., Masrul, M., & Burhan, I. R. (2018). Hubungan Pola Makan dan Tingkat Stres terhadap Kekambuhan Gastritis di Wilayah Kerja Puskesmas Tarok Kota Payakumbuh Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), 217. <https://doi.org/10.25077/jka.v7i2.805>